

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN ETIKA DAN MORAL PADA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR NEGERI TANJUNGHARJO TAHUN AJARAN 2023/2024

Windy Tyasta Febriany

Dr. Drs. YB. Jurahman, M.Pd.

Dr. Faridl Musyadad, M.Pd.

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IKIP PGRI WATES Yogyakarta*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan sebagai pengetahuan mengenai peran guru dalam menanamkan etika dan moral kepada siswa melalui pembelajaran pendidikan pancasila yang dilatar belakangi adanya permasalahan etika dan moral anak Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tanjungharjo, Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas I- VI, dan melibatkan beberapa siswa di kelas. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman etika moral di SD Negeri Tanjungharjo dilaksanakan melalui: (1) Program pengembangan diri melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian. (2) Pengintegrasian etika dan moral dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. (3) Pengembangan budaya sekolah melalui program 5 S dan, (4) Pengembangan proses pembelajaran ada 3 yaitu: Di dalam kelas dengan pemberian materi pesan moral dan membuat kesepakatan Bersama, di sekolah mengadakan pembelajaran dengan seluruh warga disekolah, dan di lingkungan luar sekolah dengan bekerjasama antara sekolah serta masyarakat di sekitar sekolah dengan mengadakan kegiatan belajar mengajar disekitar lingkungan sekolah menggunakan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat.

Kata kunci: *Etika dan moral, Peran guru, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman yang diperoleh langsung dari lingkungan yang berlangsung seumur hidup, memiliki peran penting sebagai pedoman hidup manusia dalam meningkatkan kualitas dan martabatnya. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan kepribadian dan kemampuan individu, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sesuai Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, dan memiliki kemampuan berpikir kritis, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Sedangkan menurut Harlen Simanjutak (2022) pendidikan merupakan bidang yang dinamis, selalu berkembang untuk lebih mempersiapkan generasi mendatang dalam memenuhi aspirasi tertinggi masyarakat

Menurut Keese Bertens (2000.23), etika dan moralitas mencakup perilaku yang mencerminkan nilai kemanusiaan. Etika berfokus pada bagaimana manusia seharusnya berperilaku, dengan tindakan yang berpedoman pada prinsip moral. Berdasarkan pemahaman ini, etika dan moral menjadi acuan dalam membentuk karakter individu dalam masyarakat. Harlen Simanjutak menekankan bahwa pendidikan merupakan bidang dinamis yang terus berkembang, terutama di era teknologi ini. Pemerintah Indonesia berupaya menyediakan pendidikan berkualitas, menciptakan generasi produktif yang cerdas dan berbudi luhur, meskipun masih ada kritik terkait kemampuan moral lulusan sekolah.

Beberapa kasus menunjukkan bahwa sistem pendidikan sering kali lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan emosional, sehingga kurang menanamkan moralitas sejak dini. Hal ini terlihat dalam penyimpangan perilaku siswa yang marak, seperti kasus tawuran dan kenakalan lainnya. Bahkan, perilaku ini juga ditemukan pada siswa sekolah dasar yang bertindak di luar karakter yang seharusnya. Video yang beredar di media sosial terutama pada Youtube, Instagram dan Tik- Tok banyak menunjukkan kasus bullying di antara siswa SD, yang mengindikasikan kurangnya pendidikan moral sejak dini.

Sebagai upaya perbaikan, SD Negeri Tanjungharjo berkomitmen menanamkan nilai moral dalam pendidikan. Visi sekolah ini mencakup peningkatan keimanan, pencapaian prestasi, serta pengembangan keterampilan teknologi, seni, dan kecakapan hidup. Sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman dengan menanamkan karakter moral seperti disiplin, jujur, dan peduli lingkungan. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menghadapi degradasi moral siswa. Guru dianggap sebagai kunci dalam membentuk karakter dan etika siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila

Fokus penelitian ini mencakup peran guru dalam menanamkan etika moral melalui Pendidikan Pancasila, menangani kasus kenakalan siswa sebagai tanda degradasi moral, serta hubungan etika dan moral dalam pelajaran tersebut. Berdasarkan fokus tersebut, tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pentingnya peran guru dalam menanamkan etika dan moral siswa di SD Negeri Tanjungharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mencapai tujuan utama, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis tindakan sosial, peristiwa, keyakinan, persepsi, dan gagasan individu baik secara individu maupun kelompok. Secara umum, penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama: mendeskripsikan dan menjelaskan, serta mendeskripsikan dan mengeksplorasi (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005). Dalam pendekatan ini, peneliti lebih fokus pada deskripsi dan interpretasi temuan dengan teknik penelitian kualitatif, yang secara metodis membantu memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Adapun, penelitian ini termasuk kategori deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan faktual mengenai perkembangan moral siswa di SD Negeri Tanjungharjo, sebagaimana disampaikan oleh Mohammad Nazir (2003), yang menganggap penelitian deskriptif efektif dalam menyampaikan gambaran detail serta hubungan antara peristiwa secara sistematis.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta, dengan jadwal yang berlangsung sejak Oktober 2023. Penelitian ini mencakup pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat dan

mendalam. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun luar kelas, untuk memahami perilaku siswa dalam berbagai aktivitas, termasuk interaksi mereka dengan guru dan lingkungan sekolah lainnya. Data dikumpulkan melalui metode triangulasi yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang disaring melalui proses reduksi dan penyajian data dalam bentuk tabel dan teks naratif. Kesimpulan akhirnya diperoleh setelah melalui validasi menggunakan triangulasi teknik dan sumber, member check, dan teknik analisis data dari Miles dan Huberman, dengan tujuan memastikan keabsahan data yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, dan bapak/ibu guru di SD N Tanjungharjo membahas adanya peran guru dalam penanaman etika dan moral kepada siswa melalui mata pelajaran pendidikan pancasila. Dalam wawancara tersebut dapat dilihat respon guru saat menjawab pertanyaan, sangat antusias serta sangat mendalam, mulai dari pengertian etika dan moral, pentingnya etika dan moral, peran guru dalam menanamkan etika dan moral, cara guru mengatasi siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda, mengkaitkan penanaman etika dan moral melalui mata pelajaran pendidikan pancasila, menyebutkan kendala dan cara menangani masalah dalam penanaman etika dan moral, serta guru memberikan alasan pentingnya peran guru dalam penanaman etika dan moral kepada siswa sekolah dasar di SD N Tanjungharjo.

Adanya persamaan dalam temuan yang dilakukan sebelumnya oleh penelitian Deli Disa Fadila, Elza Adi Zasmin, Lis Inar, Dkk., (2022), yaitu sama-sama membahas peran guru dalam menanamkan etika dan moral dengan mengkaitkannya melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Yang ditemui tidak hanya membahas tetapi memberikan contoh langsung kepada siswa dalam penanaman etika dan moral, dan cara-cara menangani siswa sesuai dengan etika moral yang baik sesuai dengan Pendidikan pancasila. penulis juga menyebutkan bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi anak yang kurang dalam hal etika.

Sedangkan perbedaan dengan temuan sebelumnya, penelitian ini lebih mendalam tidak hanya membahas peran guru dalam menanamkan etika dan moral yang dikaitkan dengan mata pelajaran Pendidikan pancasila namun juga menyebutkan nilai-nilai apa saja yang terkandung di setiap kegiatan tersebut. Sehingga menambah pengetahuan peran guru dalam menerapkan etika dan moral harus didasari adanya nilai-nilai pancasila yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, maupun nilai kerakyatan.

Keberhasilan peran guru dalam menanamkan etika dan moral dapat dibuktikan saat peneliti mengadakan observasi. Guru memiliki peran sebagai pendidik, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, konselor, pelatih, evaluator, pengelola, penasehat. Dimana hasil observasi tersebut menjadi bukti dengan adanya siswa SD N Tanjungharjo yang berkelakuan baik tidak luput dengan adanya peran guru tersebut.

Etika dan moral yang di tanamkan guru selalu disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Dapat diambil contoh guru menciptakan lingkungan kelas dimana siswanya dapat menempati dan belajar bersama dalam lingkungan kelas tersebut dengan rasa aman dan saling menghormati serta mendorong siswa untuk mempertimbangkan perasaan orang lain. Untuk membantu siswa dalam penanaman etika moral guru selalu memahami peristiwa-peristiwa dari sudut pandang yang berbeda. Dari hasil penelitian yang dilakukan guru selalu

memperhatikan dan mengenali karakter siswanya, karena setiap melakukan aktivitas yang sama memiliki pertimbangan yang berbeda, maka dari itu pertumbuhan etika moral tidak selalu dilihat hanya berdasarkan perilaku salah satu siswa.

Penanaman etika moral kepada siswa di SD Negeri Tanjungharjo telah dirancang dengan matang oleh kepala sekolah dan para guru melalui berbagai kegiatan. Salah satunya adalah program pengembangan diri yang mencakup kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan atau luar biasa, keteladanan, dan pengkondisian, yang kesemuanya bertujuan membentuk karakter siswa. Selain itu, etika dan moral diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, memberikan pemahaman nilai moral secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Pengembangan budaya sekolah juga menjadi bagian penting dalam menanamkan etika moral, yang tercermin dalam perilaku dan tata tertib sehari-hari. Proses pembelajaran juga dikembangkan melalui interaksi di kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar, yang memungkinkan siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral secara lebih luas dan kontekstual.

Melalui pengamatan tersebut peneliti dapat membuktikan adanya keberhasilan peran guru dalam menanamkan etika dan moral kepada siswanya meskipun dengan karakter yang berbeda-beda. Didalam penelitian tersebut menunjukkan siswa yang berkelakuan baik seperti yang ada dalam nilai-nilai pancasila yaitu religius, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan. Guru memadukan Penanaman etika moral dengan mata pelajaran pendidikan pancasila.

Hasil penelitian di atas menunjukkan dalam pendidikan pancasila sekolah dasar diajarkan berbagai nilai-nilai luhur pancasila serta perwujudan menjadi warga negara yang baik. Adanya penanaman etika dan moral melalui mata pelajaran pendidikan pancasila juga diharapkan mampu merubah perilaku anak, sehingga jika sudah dewasa akan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, saling menghargai sesama manusia, dan mampu menghadapi tantangan zaman yang cepat berubah.

Penelitian mengenai peran guru dalam penanaman etika dan moral melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Tanjungharjo mengacu pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata siswa. Dalam penerapannya, para guru telah mengintegrasikan sila-sila Pancasila dari sila pertama hingga kelima, yang meliputi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Masing-masing sila ini tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam interaksi mereka di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

Dengan nilai-nilai yang terkandung yaitu: Relejius, kemanusiaan, persatuan, musyawarah dan keadilan. Guru menanamkan nilai-nilai tersebut dengan rata dimaksud supaya dapat menyesuaikan kebutuhan siswa setelah berada di masyarakat tempat tinggalnya. Menurut guru kelas 4 SD N Tanjungharjo (Ngadi) dalam peneitian tersebut mengatakan "Pancasila itu sebagai pedoman hidup jadi nilai yang terkandung didalamnya harus diajarkan secara merata, tidak hanya sila-sila tertentu tetapi semuanya. Karena sila-sila tersebut menjadi satu kesatuan yang kompleks dan akan berbaur."

Berdasarkan jawaban siswa saat diwawancarai juga membuktikan keberhasilan guru dalam menanamkan etika dan moral melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pasalnya siswa tersebut memberi pengertian, alasan, dan tau manfaatnya hidup beretika dan bermoral. Siswa SD N Tanjungharjo memberikan alasan sebab dan akibat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Etika moral sangatlah penting pada dasarnya siswa di SD N Tanjungharjo sudah menerapkannya dengan baik sesuai dengan sila pada Pancasila yang memuat nilai-nilai kehidupan dimasyarakat. Tetapi keberhasilan dalam menerapkan etika dan moral kepada siswa tersebut pastinya tidak jauh dari usaha yang di berikan oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman etika dan moral di SD Negeri Tanjungharjo dilakukan melalui beberapa langkah utama. Pertama, melalui Program Pengembangan Diri yang mencakup kegiatan rutin, kegiatan spontan atau luar biasa, serta keteladanan kepala sekolah dan guru, serta pengkondisian yang mendukung pelaksanaan penanaman etika moral. Kedua, pengintegrasian etika dan moral dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, di mana guru mengaitkan nilai-nilai moral dengan materi yang ada dalam pelajaran tersebut. Ketiga, pengembangan budaya sekolah dilaksanakan dengan membuat program yang relevan seperti program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), penyusunan tata tertib, serta penerapan budaya Jawa dan Islami. Keempat, pengembangan proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas, lingkungan sekolah, dan luar sekolah. Pembelajaran di dalam kelas mencakup pemberian pesan moral dan kesepakatan bersama, sementara di sekolah diadakan penyuluhan dengan melibatkan orang tua serta kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran di luar sekolah memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, penanaman etika dan moral di SD Negeri Tanjungharjo sudah berjalan dengan baik, berkat peran guru yang konsisten mengajarkan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Nilai-nilai kehidupan religius, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan secara efektif diterapkan, sehingga membekali siswa dengan etika dan moral yang kuat dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma K, dkk. (2011). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Duska, dkk. (1984). Moral Development: A Guide to Piaget and Kohlberg (Perkembangan Moral: Perkenalan Dengan Piaget Dan Kohlerberg). Penerjemah: Dwija Atmaka. Yogyakarta: Kanisius.
- Emzir. (2011). Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamid D. (2009). Dasar Konsep Pendidikan Moral. Bandung: Alfabeta.
- Hariandi dan Irawan. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar.
- I Wayan K. (2000). Pendidikan Moral Pendekatan Lintas Budaya. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemdiknas. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta.

- Kemdiknas. (2011). Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kosasih D dan Aziz W. (1996). Dasar dan Konsep Pendidikan Moral.
- Lickona dan Thomas. (2013). Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter). Penerjemah: Juma Wadu Wamaungu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad T I. (2012). Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral.
- Media.Nucci, Dkk. (2014). Handbook of Moral and Character Education (Handbook Pendidikan Moral dan Karakter). Penerjemah: Imam Baehaqie dan Derta Sri Widowatie. Bandung: Nusa Media.
- Nurul Z. (2007). Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- K Bertus. (2020). Etika Profesi. Jakarta. Gramedia Pustaka.
- Anatasya. Dewi. Dkk. (2021). Mata Pelajaran pendidikan pancasila kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. Jurnal Pendidikan kewarganegaraan Undiksa.
- Jannah Maya. Kusno. (2020). Peran Pendidikan Pancasila Bagi Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Dan Moral Berbangsa Dan Negara. Jurnal Pendidikan.
- Aryani. dkk. (2022). Implementasi Nilai- Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. Jurnal Gema Keadilan.
- Mas fierna Janvierna. dkk,. (2023). Perana Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah. Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Banten. Jurnal Kewarganegaraan.